

**PERBEDAAN *LONELINESS* DI TINJAU DARI GENDER  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TIKTOK***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NADIAN SHAHIRA**

**198600047**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

**PERBEDAAN *LONELINESS* DI TINJAU DARI GENDER  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TIKTOK***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NADIAN SHAHIRA**

**198600047**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Loneliness Di Tinjau Dari Gender Pada Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok  
Nama : Nadian Shahaira  
NPM : 198600047  
Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing I



Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Dekan



Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian, dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 4 Oktober 2023

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 Oktober 2023

Materai

Tanda Tangan



Nadian Shahaira

198600047



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadian Shahaira  
NPM : 188600047  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Perbedaan Loneliness Di Tinjau Dari Gender Pada Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 Agustus 2023

Yang menyatakan



( Nadian Shahaira )

## PERBEDAAN *LONELINESS* DI TINJAU DARI GENDER PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TIKTOK*

Oleh:

**NADIAN SHAHIRA**

**NPM: 198600047**

### ABSTRAK

Remaja yang mengalami ketidakstabilan emosional seringkali merasa kesepian ketika berada dalam keadaan sendirian serta jarang untuk berinteraksi sosial. Remaja mengalihkan kebutuhan interaksi sosial mereka ke Internet salah satunya *TikTok*. Penggunaan media sosial bisa menyebabkan kurangnya berinteraksi sosial dengan orang yang ada di sekitarnya yang berhubungan dengan tingkat loneliness seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai perbedaan tingkat loneliness yang ditinjau dari gender penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja awal. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan adalah skala *Loneliness*. Skor reliabilitas *Alpha Cronbach* = 0,745 artinya skala *loneliness* tergolong reliable, layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas didapat  $p=0,158$  artinya sebaran datanya normal. Hasil uji homogenitas  $F=0,744$ , probabilitas 0,513 ( $P>0,05$ ) yaitu homogen. T-Test = -2,975 dengan tingkat sig 0,000 ( $p<0,05$ ). Rata-rata empirik=83,72, SD=7,7391. Adanya perbedaan tingkat *loneliness* yang signifikan antara siswa gender perempuan dan gender laki-laki. nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Remaja dengan gender laki-laki memiliki nilai Mean 74,47 SD 5,797 dan remaja dengan gender perempuan memiliki nilai Mean 82,97 SD 9,681. Maka tingkat *loneliness* yang dimiliki remaja dengan gender perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan gender laki-laki

**Kata Kunci:** Remaja, *TikTok*, *Loneliness*, Gender

## ***Differences in Loneliness Based on Gender Among Adolescents as TikTok Social Media Users***

Oleh:

**NADIAN SHAHIRA**

**NPM: 198600047**

### **ABSTRACT**

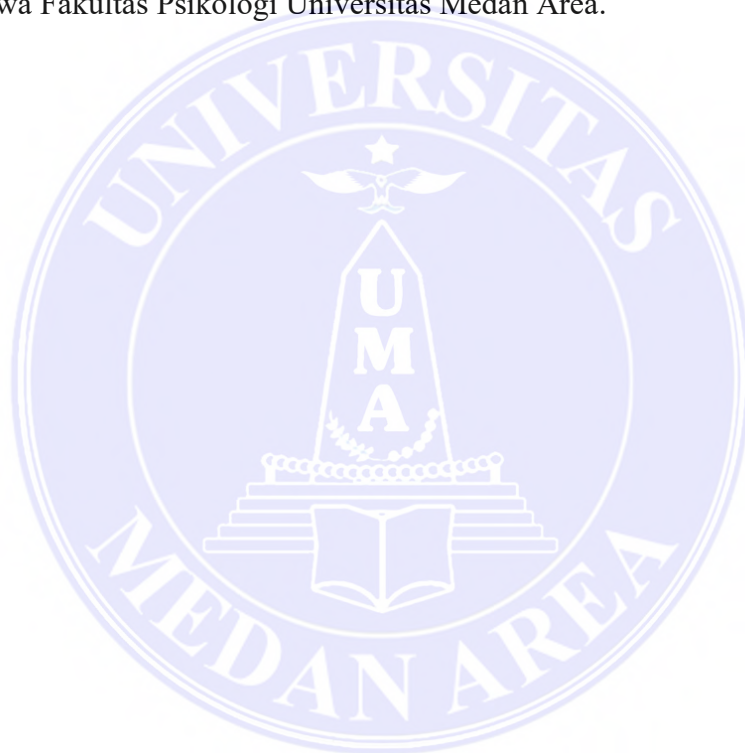
*Teenagers experiencing emotional instability often feel lonely when alone and rarely engage in social interactions. They tend to divert their need for social interaction to the Internet, including platforms like TikTok. The use of social media can lead to reduced social interactions with those around them, which correlates with an individual's level of loneliness. This study aims to empirically examine the differences in loneliness levels based on gender among early adolescents who use TikTok as a social media platform. The research employed a quantitative method, and the measurement tool used was the Loneliness Scale. The reliability score, Cronbach's Alpha, was found to be 0.745, indicating the scale's reliability and suitability for the study. The normality test result yielded  $p=0.158$ , indicating normal data distribution. The homogeneity test result was  $F=0.744$ , with a probability of 0.513 ( $P>0.05$ ), confirming homogeneity. The T-Test resulted in -2.975 with a significance level of 0.000 ( $p<0.05$ ). The empirical mean was 83.72 with an SD of 7.7391. There was a significant difference in loneliness levels between female and male students. The obtained significance value was smaller than 0.05, thus accepting the hypothesis proposed in this study. Male adolescents had a mean value of 74.47 with an SD of 5.797, while female adolescents had a mean value of 82.97 with an SD of 9.681. Consequently, female adolescents showed higher levels of loneliness compared to male adolescents.*

**Keywords:** *Adolescents; TikTok; Loneliness; Gender*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lubuk Pakam Pada tanggal 10 oktober 2001 dari ayah yang bernama Hendra Shaputra dan ibu yang bernama Tristiawati, ST Penulis merupakan putri satu-satunya.

Penulis lulus dari SD pada tahun 2013, lalu penulis tamat SMP pada tahun 2013, pada tahun 2019 penulis tamat SMA dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Perbedaan *Loneliness* Di Tinjau Dari Gender Pada Remaja Pengguna Media Sosial *Tiktok*

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan saran. Terimakasih kepada Bapak Prof. Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terimakasih kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Fauzan Amri dan teman-teman saya yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Nadian Shahaira)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Hipotesis Penelitian .....	11
1.5. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Remaja .....	13
2.1.1. Definisi Remaja .....	13
2.1.2. Remaja awal.....	15
2.1.3. Ciri-Ciri Remaja .....	16
2.1.4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja awal .....	18
2.2 Gender .....	21
2.2.1. Pengertian Gender.....	21
2.2.2. Peran Gender.....	22
2.2.3. Konsep Gender .....	23
2.3. Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> .....	24
2.3.1. Pengertian Media Sosial <i>Tiktok</i> .....	24
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i> .....	26
2.3.3. Waktu Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> .....	30
2.4. <i>Loneliness</i> .....	31
2.4.1. Definisi <i>Loneliness</i> .....	31
2.4.2. Ciri-Ciri <i>Loneliness</i> .....	32
2.4.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Loneliness</i> .....	34
2.4.4. Aspek-aspek <i>Loneliness</i> .....	38

2.4.5.	Dampak <i>Loneliness</i> .....	41
2.4.6.	Tipe tipe <i>Loneliness</i> .....	43
2.5.	Perbedaan <i>loneliness</i> di tinjau dari Gender penggunaan media sosial <i>Tiktok</i> pada remaja awal.....	45
2.6	Kerangka Konseptual.....	47
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
3.2	Bahan dan Alat Penelitian.....	49
3.3	Metoda Penelitian .....	52
3.4	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	53
3.5	Prosedur Kerja .....	55
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
4.1.	Hasil.....	57
4.1.1	Uji Asumsi .....	57
4.1.2	Hasil Perhitungan Uji Beda <i>T-Test</i> .....	59
4.1.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	60
4.2	Pembahasan .....	61
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>65</b>
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran .....	65
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian .....	73
Lampiran 2. Data Mentah Penelitian .....	77
Lampiran 3. Validitas Dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 4. Uji Normalitas .....	83
Lampiran 5. Uji Hipotesis.....	85





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala loneliness Sebelum Uji Coba .....	54
Tabel 2. Distribusi Butir Skala loneliness Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 3. Populasi.....	54
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	59
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	59
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Beda T-Test.....	60
Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	61



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode ketika seseorang berpindah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ini juga merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini, setiap orang akan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses perkembangannya, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan sosial di sekitarnya. Prayitno, dalam (Hidayat et al., 2013). Menurut Hurlock (2011), Terdapat tiga tahapan perkembangan remaja yang meliputi remaja awal (early adolescence) pada usia 11-13 tahun, remaja madya (middle adolescence) pada usia 14-16 tahun, dan remaja akhir (late adolescence) pada usia 17-20 tahun. Masa remaja awal biasanya terjadi di masa sekolah menengah pertama atau akhir, dan merupakan periode dimana terjadinya perubahan pubertas yang paling signifikan. Sementara itu, masa remaja akhir terjadi pada pertengahan sepuluh tahun kedua dari kehidupan remaja.

Masa remaja adalah periode yang sangat penting. Pada masa ini, remaja seringkali mengalami fluktuasi emosional, kesulitan dalam mengendalikan diri, serta merasa cemas dan *loneliness*. Remaja yang mengalami ketidakstabilan emosional seringkali merasa *loneliness* ketika berada dalam keadaan sendirian dan kurang kesempatan untuk berinteraksi sosial. Sebagai gantinya, remaja cenderung mengalihkan kebutuhan interaksi sosial mereka ke Internet. Internet telah menjadi

salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi remaja pada zaman sekarang. (Ali & Asrori, 2006).

Proses pertumbuhan manusia ditandai oleh kewajiban untuk menyelesaikan berbagai tugas perkembangan dalam batas waktu tertentu. Tugas-tugas tersebut membentuk bagian dari pengalaman seumur hidup setiap individu. Tugas perkembangan, yakni tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh setiap individu sepanjang hidupnya sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku di lingkungannya (Abubakar & Ngalimun, 2019).

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja awal menurut Jahja (2015) yaitu, menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, psinsip- psinsip atau falsafah hidup, mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap) kekanak-kanakan

Dalam era teknologi yang terus berkembang seperti sekarang, remaja banyak menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk membangun hubungan. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, membangun relasi secara virtual telah menjadi pilihan populer, terutama karena platform media sosial semakin populer. Bagi remaja, memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai

kelompok dan mencapai kemandirian emosional merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting. Saat ini, persahabatan tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga dapat terjalin melalui dunia maya melalui media sosial. (Ali & Asrori, 2006)

Salah satu bagian dari media sosial tersebut adalah *TikTok*. *TikTok* merupakan sebuah aplikasi sosial media yang berasal dari China., yang menggabungkan video, lagu, dan stiker dalam durasi 15 detik hingga 3 menit. Melalui *platform* ini, pengguna dapat berbagi video kreatif sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka. Pada akhir bulan Juli 2023, jumlah pengguna *TikTok* di Indonesia mencapai 1,9 miliar penduduk. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, *TikTok* digunakan sebagai saluran untuk mengisi waktu luang dan juga menjaga privasi pengguna. Di *platform* ini, pengguna dapat menciptakan konten yang beragam, seperti video komedi, tantangan, edukasi, ataupun tarian (Mustaffa, 2020).

Aplikasi *TikTok* telah digunakan oleh berbagai kelompok usia, termasuk remaja di bawah 18 tahun. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya konten-konten negatif di dalam *platform* tersebut dapat membahayakan perkembangan mental pengguna, khususnya para remaja yang sedang mengalami fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah tahap penting dalam perkembangan individu, meliputi aspek mental dan fisik. Pada masa ini, pendirian dan pemikiran remaja belum sepenuhnya stabil, sehingga mereka dapat



rentan dipengaruhi oleh konten yang tidak baik di *TikTok* (Suswandari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardika et al., (2021), terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi remaja menggunakan aplikasi *TikTok*. Faktor pertama adalah faktor pengetahuan, Pada era digital kali ini, berbagai macam pengetahuan bisa didapatkan dengan mudah melalui internet, termasuk di dalamnya aplikasi *TikTok* ini. Tak sedikit konten-konten yang bermanfaat tersebar luas melalui aplikasi ini. Dalam sub-bab faktor pengetahuan ini, peneliti akan melihat bagaimana faktor pengetahuan ikut berperan dalam penyebab penggunaan aplikasi *TikTok*. kemudian faktor hiburan, Banyak orang yang berasumsi jika seseorang menggunakan aplikasi *TikTok* disebabkan karena banyak sekali konten hiburan yang tersedia dalam aplikasi ini. Bagaimana tidak, ratusan ribu video pendek setiap harinya masuk dalam aplikasi ini. Video tersebut sangat beragam jenisnya, namun yang membuat aplikasi ini viral adalah banyaknya pengguna yang menari-nari dengan menggunakan lagu dalam aplikasi *TikTok*. Banyak pula ditemui video dari pengguna yang menyatakan bahwa mereka bergaya di hadapan aplikasi *TikTok* tidak lebih hanya sekedar ingin mencari hiburan. Mereka merasa senang jika bisa mengekspresikan kebahagiaan mereka dengan cara menari-nari menggunakan lagu yang tersedia. Ketiga yaitu faktor ekonomi, aplikasi *TikTok* menawarkan keunggulan yakni dapat memberikan poin-poin rupiah pada setiap orang yang melihat video dalam aplikasi ini. Tawaran ini ternyata mendapatkan banyak peminat. Masyarakat yang awalnya tidak menggunakan aplikasi *TikTok* menjadi pengguna dalam aplikasi ini

disebabkan faktor ekonomi. Tak hanya menghasilkan uang dari kegiatan menonton video, aplikasi ini juga dipercaya dapat memasarkan produk dengan meluas.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam memahami risiko yang dapat terjadi terkait dengan penggunaan *TikTok* oleh remaja serta memastikan adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat saat remaja menggunakan *platform* tersebut. Selain itu, *TikTok* sebagai platform media sosial juga memiliki tanggung jawab penting dalam menyediakan fitur keamanan dan pengendalian konten untuk pengguna yang masih dibawah umur dari paparan konten yang tidak sesuai bagi mereka (Suswandari et al., 2022).

Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan remaja menjadi kurang aktif berkomunikasi di dunia nyata. Mereka lebih fokus pada diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Contohnya, seringkali saat istirahat di sekolah, remaja sibuk dengan gadget masing-masing dan tetap terhubung dengan internet, bahkan ketika berada di kelas bersama teman-teman mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata dengan teman sekelas. Fenomena ini merupakan salah satu masalah awal dalam hubungan sosial siswa yang muncul akibat penggunaan internet yang berlebihan.

Remaja yang mengalami ketergantungan pada internet akan memiliki sedikit waktu dan energi yang tersisa untuk menjaga interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya adalah meningkatnya risiko *loneliness*, mengalami suasana hati yang mudah berubah-ubah, merasa rendah diri (*low self-*

*esteem*), kesejahteraan rendah (*low well-being*), keterampilan sosial yang menurun, dan masalah kesehatan mental pada diri mereka. (Ulfah & Nisa, 2015).

Penggunaan media sosial bisa menyebabkan individu lebih terpaku pada kehidupan yang ada di media sosial dan kurangnya berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitar, yang pada akhirnya berhubungan dengan tingkat *loneliness* yang dirasakan seseorang. Rendahnya tingkat harga diri (*self-esteem*) pada individu yang menggunakan media sosial disebabkan oleh paparan konten dari *publik figure*, teman sebaya, keluarga, dan lainnya yang mengakibatkan perbandingan sosial yang dirasakan oleh individu, sehingga mempengaruhi harga diri mereka (Vogel et al., 2014).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanata (2022) dimana membahas tentang dampak media sosial *TikTok* terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar. Dampak dari media sosial *TikTok* terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatifnya hal itu terlihat dalam perilaku siswa dimana siswa tersebut kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan HP dari pada untuk membuka buku. Siswa juga menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan, dan terkadang jika sedang berkumpul membahas hal-hal yang viral yang ada di media sosial *TikTok* dan ketika sedang berkumpul para siswa membuat video bersama dan berjoget bersama. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *TikTok* dapat membuat perubahan terhadap perilaku anak yang mengakibatkan anak cenderung lebih memainkan HP dari pada belajar dan menjadi kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya akibat aplikasi *TikTok* tersebut.

Berikutnya, untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada remaja awal di SMP Nusantara Lubuk Pakam, peneliti melakukan tanya jawab dan observasi. Peneliti menyaksikan sendiri beberapa remaja awal yang mengalami perasaan kesepian atau *loneliness* yang dikarenakan sulitnya untuk mengontrol penggunaan internet mereka. Dari hasil wawancara subjek pertama mengatakan bahwa ia mengalami mendapat teman karena ia lebih memilih bermain handphone/gadget daripada bergaul dengan temannya. Selain itu subjek juga mengatakan ia sering merasa kesepian saat berada di rumah ataupun saat berada di sekolah. Hal itu diakibatkan karena ia sedikit memiliki teman. Saat memiliki masalah ia lebih memilih memendam masalahnya tersebut dan tidak bercerita ke siapapun. Ia juga bisa menghabiskan hampir setengah hari hanya untuk main *Tiktok*. Selanjutnya subjek kedua mengatakan menggunakan media sosial untuk melihat video di *Tiktok* dan stories serta video yang ada di Instagram, serta mengikuti berita. Selain itu, subjek sering menonton drama Korea melalui Telegram, kadang-kadang hingga tiga episode dalam satu jam karena merasa bosan. Setelah bermain dengan teman-teman, subjek merasa hampa dan kemudian terus bermain dengan ponselnya tanpa menyadari berlalunya waktu. Ketika subjek pergi jalan-jalan bersama teman sekolah atau teman di lingkungannya, mereka juga sering membuka *Tiktok* untuk melihat referensi video yang menarik agar bisa mengikuti tren. Jika ada video yang bagus, dia memutuskan untuk mengunggahnya, tetapi jika tidak bagus, maka dia memilih untuk tidak mengunggahnya. Malam hari, kegiatan utamanya adalah bermain



media sosial karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Baginya, tidak membuka media sosial terasa seperti sesuatu yang tidak enak dan membuatnya merasa sepi dan bosan. Jika dihitung-hitung, jumlah waktu yang dia habiskan untuk bermain media sosial mencapai delapan jam per hari.

Dari hasil wawancara dan observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa remaja awal yang menggunakan media sosial, dapat disimpulkan bahwa lebih memilih bermain sosial media, khususnya *Tiktok*. Hal tersebut dilakukan karena mereka tidak memiliki banyak teman. Karena tidak memiliki banyak teman, mereka sering merasa kesepian dan sering merasa bosan. Saat memiliki masalah pun mereka lebih memilih memendam masalahnya sendiri dari pada bercerita dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka mengaku bisa menghabiskan banyak waktu hanya untuk sekedar *scroll Tiktok*. Beberapa di antara mereka lebih memilih bermain sosial media dari pada bersosialisasi dengan teman atau keluarga mereka.

Ketika seseorang *loneliness*, mereka cenderung lebih aktif berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan orang yang tidak merasakan kesepian sama sekali. Kurangnya interaksi sosial dan komunikasi menjadi penyebab utama terjadinya kesepian, kurangnya pengakuan dari lingkungan sosial merupakan hal yang paling menyedihkan diakibatkan dari kurangnya komunikasi (Leung et al., 2007).

*Loneliness* merupakan keadaan negatif yang dirasakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, banyak individu mencari cara untuk mengatasi rasa *loneliness* tersebut melalui penggunaan teknologi. Ketika

seseorang mengalami *loneliness*, mereka cenderung lebih aktif berinteraksi dengan media sosial dibandingkan dengan orang yang tidak merasakan *loneliness* sama sekali. *Loneliness* dapat menimbulkan berbagai emosi seperti ketidaknyamanan, ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, malu, dan rasa menyalahkan diri sendiri (Santrock, 2006).

Faktor-faktor seperti gender individu, sejarah *attachment* (hubungan dengan figur pengasuh), harga diri, dan keterampilan sosial sering kali berkaitan dengan tingkat *loneliness* seseorang. Ketika individu mengalami penolakan atau kehilangan dapat menyebabkan perasaan *loneliness* yang berlangsung dalam jangka panjang. Individu yang merasakan *loneliness* cenderung rendah diri dan lebih sering menyalahkan diri sendiri atas kekurangan daripada menerima situasi dengan cerdas (Santrock, 2006).

Tingkat *loneliness* yang dialami oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kesepian pada individu, yaitu karakter pribadi terkait kecakapan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tingkat kekhawatiran, sifat ketidakpercayaan pada diri sendiri, dan tingkat harga diri yang berawal dari perasaan kurang memadai secara pribadi, takut untuk membina hubungan, serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (Fachrezy et al., 2022).

Menurut pendapat BraNugroho (2011) ada dua kelompok usia yang memiliki risiko paling besar mengalami *loneliness*. Kelompok pertama adalah para lansia yang berusia 80-an tahun dan yang kedua adalah para remaja. Kedua kelompok

tersebut mengalami *loneliness* karena sebab yang berbeda. Para lansia di atas usia 80-an tahun seringkali merasa kesepian karena mereka berada di masa ketika teman-teman mereka mungkin telah banyak yang meninggal. Selain itu, kesenjangan usia mereka dengan peradaban dan orang-orang berusia lebih muda yang tinggal di sekitar mereka seringkali menimbulkan perasaan jauh dari siapa pun. Sementara pada remaja, *loneliness* lebih sering disebabkan oleh faktor-faktor psikis, seperti rasa percaya diri yang rendah, perasaan ditolak, kepribadian introvert, atau ketidakmampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Tidak terjalinnya relasi yang intim serta tidak terjalinnya hubungan yang memuaskan menyebabkan remaja merasa kesepian serta mengalami keadaan yang membuat remaja merasa tidak bahagia dan nyaman.

Faktor yang menyebabkan tingkat *loneliness* yang tinggi pada masing-masing jenis kelamin berbeda-beda. Pada perempuan, tingkat *loneliness* yang tinggi dapat disebabkan oleh ketegangan mereka pada hubungan interpersonal yang melibatkan interaksi antara dua orang, berbeda dengan laki-laki yang cenderung lebih suka berada dalam kelompok. Sehingga, jika kebutuhan akan hubungan interpersonal tidak terpenuhi pada perempuan, tingkat kesepian cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Adamczyk, 2017).

Pengaruh tingkat *loneliness* pada laki-laki dikarenakan oleh peran maskulinitas yang menuntut mereka untuk bersikap kuat dan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai situasi, termasuk masalah pribadi dan hubungan sosial dengan orang lain. Akibat dari peran maskulinitas ini,

laki-laki seringkali enggan atau merasa malu untuk berbagi perasaan dan keresahan mereka kepada orang lain (McKenzie et al., 2018).

Robinson (dalam Oktarina, 2010) mengatakan bahwa ada beberapa dampak kesepian yaitu: mengalami rendah diri, sering menyalahkan diri sendiri, bergantung pada orang lain untuk harga dirinya, tidak ingin terlibat dalam kegiatan sosial, mempunyai persepsi negatif terhadap dirinya sendiri, depresi, merasa tersisihkan dan tidak bahagia dengan lingkungan yang ada di sekitar.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Loneliness* Di Tinjau Dari Gender Pada Remaja Pengguna Media Sosial *TikTok*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara tingkat kesepian dengan gender pada remaja awal pengguna media sosial *TikTok*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menguji secara empiris mengenai perbedaan tingkat *loneliness* yang ditinjau dari *gender* penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja awal.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari berbagai teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang berbunyi: adanya perbedaan tingkat *loneliness* pengguna media sosial *TikTok* di tinjau dari gender pada remaja.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini yang dapat diidentifikasi:

### 1. Manfaat akademis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga dan pengetahuan tambahan bagi pihak sekolah mengenai perbedaan tingkat kesepian yang dapat diamati berdasarkan gender pada remaja pengguna media sosial *TikTok*.

#### b. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tambahan mengenai perbedaan tingkat kesepian yang terkait dengan gender pada pengguna media sosial *TikTok*, yang kemudian dapat dipertimbangkan dan diperluas, serta berfungsi sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.

### 1. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai perbedaan tingkat *loneliness* yang dapat ditinjau berdasarkan gender pada pengguna media sosial *TikTok*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Remaja

##### 2.1.1. Definisi Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006). Remaja merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2011).

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang

yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas (Hurlock, 2011)

Menurut Hurlock (2011) ada tiga tahapan perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Remaja awal (*Early adolescence*) usia 11-13 tahun.
2. Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun.
3. Remaja akhir (*late adolescence*) usia 17-20 tahun.

Sedangkan menurut (Hurlock, 2011; Sarwono, 2011) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju dewasa :

1. Remaja awal (*Early Adolescence*) usia 10-12 tahun

Remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 13-15 tahun

Remaja sangat membutuhkan kawan. Berada pada kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramairamai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan lainnya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) usia 16- 19 tahun

Pada tahap ini minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang

lain dalam pengalaman-pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan fase atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Di masa remaja biasanya terjadi perkembangan baik fisik, psikologi, dan intelektual.

### **2.1.2. Remaja awal**

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 tahun sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana juga terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial (Hurlock, 2010).

Remaja pada usia 12-16 tahun jika dilihat dari segi mental dan intelektual bisa dikatakan dalam tahap menuju sempurna. Menurut Alfried Binet, kemampuan anak untuk mengerti mengenai informasi abstrak baru sempurna di usia ke-12 tahun. Dan pada usia ke-14 tahun si anak sempurna di dalam mengambil kesimpulan dan informasi abstrak. Pada keadaan ini (remaja awal) mereka cenderung mempercayai apa yang ada dalam pikirannya. Dalam hal ini akan membuat anak menjadi tidak mau menerima pendapat orang lain dan menyebabkan mereka tidak takut menentang orang tua ataupun guru sehingga dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam mengarahkan anaknya agar mampu belajar

menghadapi masalah dan mampu mengambil sikap yang tegas (Ghozally, 2007; Hurlock, 2011)

### **2.1.3. Ciri-Ciri Remaja**

Dalam masa remaja terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan masa sebelum atau sesudahnya. Menurut Hurlock (2011) ciri-ciri masa remaja yaitu:

#### **1. Masa remaja sebagai periode yang penting**

Pada masa remaja, akibat langsung maupun tidak langsung pada jangka panjang sangatlah penting, seperti perkembangan fisik maupun psikologis pada periode remaja. Kecepatan perkembangan fisik maupun mental pada awal masa remaja menimbulkan perlunya penyesuaian mental untuk membentuk sikap dan nilai baru.

#### **2. Masa remaja sebagai periode peralihan**

Pada periode ini, remaja tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak namun belum juga dewasa. Saat inilah status seorang remaja tidak jelas, namun 16 dapat menguntungkan karena dengan begitu status akan memberinya waktu untuk mencoba gaya hidup berbeda dan menentukan perilaku, nilai, dan juga sifat yang sesuai dengan dirinya.

#### **3. Masa remaja sebagai periode perubahan**

Tingkat perubahan perilaku dan juga sikap selama masa remaja sama dengan tingkat perubahan fisiknya. Pada awal remaja, perubahan fisik, perilaku, dan sikap terjadi dengan pesat. Jika perubahan fisik menurun maka dalam perilaku maupun sikap juga akan ikut menurun.



#### 4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap masalah yang ada pada masa remaja selalu menjadi masalah yang sulit untuk diatasi bagi anak lelaki atau perempuan. karena tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri banyak remaja menemukan penyelesaian yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

#### 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Dalam masa remaja penting baginya untuk mencari apa identitas dirinya yang mencakup siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, dan latar belakang ras atau agamanya.

#### 6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip mempengaruhi konsep diri dan sikap seorang remaja terhadap diri sendiri. Stereotip berfungsi sebagai cermin yang ada pada masyarakat untuk remaja, menggambarkan tentang citra diri seorang remaja yang kemudian akan membentuk perilaku remaja sesuai dengan gambaran tersebut.

#### 7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Seorang remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan yang diinginkan bukan sesuai apa yang ada, termasuk dalam hal cita-cita. Namun, dengan bertambahnya pengalaman dalam hidup anak akan cenderung lebih realistik.

#### 8. Masa remaja sebagai ambang masa depan

Semakin mendekati usia kematangan yang menyeluruh, para remaja akan mulai memberikan kesan bahwa mereka sudah mulai

dewasa. Mulai dari pakaian, bertindak, hingga perilaku memusatkan pada status orang dewasa dengan anggapan bahwa hal tersebut akan memberikan citra sesuai keinginan mereka.

Dieny (2014) mengungkapkan ciri - ciri remaja awal adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian pada bentuk tubuh dan citra tubuh
- b. Kepercayaan dan menghargai orang dewasa
- c. Kekhawatiran pada hubungan dengan teman sebaya
- d. Mencoba sesuatu yang dapat membuat dirinya terlihat lebih baik
- e. Ketidakstabilan perasaan dan emosi

Bersasarkan pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam masa remaja terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan masa sebelum atau sesudahnya. Perkembangan fisik maupun mental pada awal masa remaja perlu adanya penyesuaian mental untuk membentuk sikap dan nilai baru. Pada periode ini, remaja tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak namun belum juga dewasa. Ciri-ciri yang terdapat pada remaja yang lainnya yaitu: peningkatan emosional, perubahan fisik, Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain, dan Perubahan nilai.

#### **2.1.4 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja awal**

Ali & Asrori (2006) mengibaratkan: “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak- anak lagi”, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki potensi yang

besar, emosi membara, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (2011) diantaranya :

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik itu lelaki maupun perempuan.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita, dalam hal ini dimaksudkan bahwa remaja harus sudah memahami peran yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif. Pandangan yang positif terhadap kondisi fisik sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Remaja sudah bisa berkerja sama dan bertingkah laku secara sosial dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan tidak melanggar aturan yang berlaku di masyarakat.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua .
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Menurut Ali & Asrori (2006) tugas-tugas perkembangan masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yangberlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
6. Memahami nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
7. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
8. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
9. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa, tugas perkembangan pada remaja adalah proses pencarian jati diri untuk menentukan masa depan. Jika pada tahap tersebut remaja tidak mampu menemukan jati dirinya maka akan terjadi penyimpangan perilaku pada remaja. Pada hal ini lingkungan juga akan mempengaruhi seorang remaja dalam menemukan jati dirinya.

## 2.2 Gender

### 2.2.1. Pengertian Gender

Gender diartikan sebagai praktek sosial yang dilakukan oleh jenis kelamin tertentu semisal perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah sedangkan laki-laki bertanggung jawab untuk mencari nafkah. Definisi ini sejalan dengan pendapat (McConnell-Ginet, 2012) bahwa gender merupakan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin terhadap sesuatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan peran sebagai laki-laki atau perempuan. (Litosseliti) 2013 selanjutnya menjelaskan hal-hal yang identik dilakukan oleh laki-laki disebut dengan “maskulin (masculine)” dan yang dilakukan oleh perempuan dengan “feminin (feminine)”. Penggolongan tersebut dipengaruhi oleh sosial dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, gender merupakan hasil konstruksi perilaku sosial dan kebiasaan yang menjadi kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat.

Menurut Litosseliti (2013) jenis kelamin (sex) merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara anatomi atau biologis yang sifatnya melekat sejak lahir. Jenis kelamin melihat cara membedakan laki-laki dan perempuan dari organ reproduksi yang dimiliki atau menentukan seseorang laki-laki atau perempuan secara tampilan fisik yang nyata terlihat oleh mata.

Berdasarkan penjabaran definisi antara gender dan jenis kelamin diatas, jika dilihat dari proses konstruksinya, gender adalah usaha penggolongan sikap dan perilaku sosial berdasarkan jenis kelamin yang



sifatnya relatif karena bisa dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, ilmu pengetahuan, geografis dan kepercayaan yang dimiliki. Sebagai contoh, sesuatu yang dikategorikan maskulin dalam suatu daerah mungkin saja merupakan sesuatu yang feminin pada daerah lain. Di sisi lain, jenis kelamin adalah usaha penggolongan apakah seseorang tersebut laki-laki atau perempuan yang sifatnya absolut dan tidak bisa diubah (Yonata, 2020).

### **2.2.2. Peran Gender**

Peran gender adalah set tingkah laku yang diharapkan (berupa norma) untuk pria dan wanita. Peran gender adalah pola tingkah laku yang dianggap sesuai untuk masing-masing gender yang didasarkan pada harapan masyarakat. Hal ini meliputi sikap dan juga pola tingkah laku yang dianggap cocok untuk pria dan wanita, dikaitkan dengan ciri-ciri feminin dan maskulin sesuai dengan yang diharapkan dalam masyarakat (Myers, 2010).

Peran adalah suatu set perilaku yang saling berhubungan, hak-hak, dan kewajiban seperti dikonseptualisasi oleh aktor dalam situasi sosial. Suatu perilaku yang diharapkan dalam suatu status sosial individu dan posisi sosial. Peran gender diartikan sebagai norma yang diterima dihubungkan dengan sifat laki-laki atau perempuan dalam suatu masyarakat tertentu, contohnya: anak laki-laki bermain mobil-mobilan dan anak perempuan bermain boneka. Dengan demikian, peran antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaannya dalam segi fungsi dan status sosial sehingga dapat membedakan bagaimana cara laki-laki dalam melakukan

kegiatan sosialnya dan begitupula dengan perempuan melakukan kegiatan sosialnya pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran laki-laki dan perempuan dibedakan atas peran produktif, reproduktif dan sosial

### 2.2.3. Konsep Gender

L'asswell mendefinisikan gender sebagai pada pengetahuan dan kesadaran, baik secara sadar maupun tidak bahwa diri seseorang tergolong dalam suatu jenis kelamin tertentu dan bukan dalam jenis kelamin lain. Perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan. Menurut Macionis, gender memiliki arti penting yang diberikan masyarakat pada kategori biologis laki-laki dan perempuan.

Ahli lain, Giddens menekankan pada perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan. Dari berbagai perumusan bahwa konsep gender pada perbedaan psikologis, sosial dan budaya yang dikaitkan masyarakat antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa, konsep gender laki-laki dan perempuan dibedakan berdasarkan sosial budaya, lingkungan masyarakat sekitar, dan biologis.

### 2.3. Penggunaan Media Sosial *TikTok*

#### 2.3.1. Pengertian Media Sosial *TikTok*

Media sosial merupakan sebuah platform dengan konten informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama khalayak umum. Saat ini, praktik pemasaran melalui media sosial telah berkembang bahkan dipilih menjadi salah satu marketing channel untuk mempromosikan merek dan brand suatu perusahaan. Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran yang mudah digeneralisasikan (Yusmanizar et al., 2020)

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, Wikipedia* dan *TikTok* (Roma Doni, 2017)

*ByteDance*, perusahaan induk *TikTok*, mengakuisisi *Musical.ly* pada 2018 dan meleburnya dengan aplikasi lain untuk melahirkan *TikTok*. *TikTok* menunjukkan pertumbuhan pengguna aplikasi yang signifikan sejak diperkenalkan, dan sebagai salah satu alternatif hiburan selama pembatasan sosial menuai pertumbuhan pengguna yang fenomenal di

masa pandemi. Selama triwulan pertama 2020, *TikTok* mencatat rekor sebagai aplikasi terbanyak yang diunduh di telepon seluler, yakni 315 juta instalasi. *TikTok* menyediakan media bagi masyarakat yang harus berdiam diri di rumah selama pandemi untuk berekspresi secara kreatif dan bersosialisasi. *ByteDance* yang juga memiliki aplikasi *Duoyin* (*TikTok* versi China) dan *Toutiao* (layanan berita), pada tahun 2019 mencatatkan pendapatan yang berlipat ganda yakni sebesar USD 17 miliar dari tahun sebelumnya USD 7,4 miliar (Sutrisno et al., 2022)

*TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anakanak di bawah umur.

Nurhalimah (2019) mengungkapkan *TikTok* merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial *TikTok* berasal dari Tiongkok yang merupakan besutan *ByteDance* yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi *TikTok* menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video *lipsync* lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini.

Setidaknya ada beberapa manfaat *TikTok*, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, *TikTok* sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan besutan *ByteDance*. *TikTok* merupakan platform video pendek yang memungkinkan pengguna berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Lalu video tersebut dapat dibagikan kepada seluruh pengguna *TikTok* lainnya di berbagai belahan dunia.

### 2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi

#### *Tiktok*

Menurut (Mulyana, 2005) , dalam penggunaan *Tiktok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.



### 2.3.2.1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok*. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi *Tiktok* ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Penggunaan aplikasi *Tiktok* ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga.

Dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkahnya dalam pembuatan aplikasi *Tiktok* juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi *Tiktok* ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok*. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi *Tiktok*. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi *Tiktok* tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi *Tiktok* dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi *Tiktok* ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

#### **2.3.2.2. Faktor Eksternal**

Dalam aplikasi *Tiktok* orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok*.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang *Tiktok* mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi *Tiktok*, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting

sekali dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti *Tiktok*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penggunaan *Tiktok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok*. Faktor Eksternal Dalam aplikasi *Tiktok* orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau

dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang *Tiktok* mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi *Tiktok*, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti *Tiktok*.

### **2.3.3. Waktu Intensitas Penggunaan Media Sosial *Tiktok***

Mengenai waktu penggunaan internet ini, SWA-Mark Plus dan Co Abrar (2003) berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan, ialah :

- a. Pengguna berat, yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan.
- b. Pengguna sedang, yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 perjam.
- c. Pengguna ringan, yaitu yang menggunakan kurang dari 10 jam perbulan.

Menurut Horigan (2002) terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yaitu frekuensi internet yang sering di gunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet dilakukan oleh pengguna internet.

## 2.4. Loneliness

### 2.4.1. Definisi Loneliness

Loneliness adalah reaksi emosional dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat hubungan akrab namun tidak dapat mencapainya. Individu yang loneliness atau kesepian adalah individu yang mengharapakan teman namun tidak memilikinya (Byrne & Baron, 2004)

Kesepian atau *loneliness* adalah suatu pengalaman yang menyedihkan dan menyakitkan serta harus dihindari. *Loneliness* digambarkan sebagai perasaan negatif yang ada ketika ada perbedaan antara apa yang diinginkan seseorang dalam hal kasih sayang antar-pribadi dan keintiman dan apa yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang (Al Khatib, 2012).

*loneliness* merupakan kondisi dimana perasaan dan fikiran yang tidak bahagia karena ingin mempunyai hubungan yang bermakna tetapi tidak dapat memilikinya. Seseorang yang suka kesendirian bukanlah orang yang kesepian, tetapi seseorang tidak suka sendirian tetapi ia menjalani hidupnya dengan sendiri itu lah orang yang kesepian. *Loneliness* adalah pengalaman yang subjektif, kesepian juga dapat diartikan sebagai kesakitan sosial atau pertahanan diri seseorang atas rasa kesendirian yang tidak diinginkan sehingga orang tersebut dapat memotivasi dirinya sendiri untuk mencari hubungan sosial dengan orang lain. Setiap orang dapat mengalami kesepian baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia (Weiten & Lloyd dalam Rohmah, 2018).



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *loneliness* adalah perasaan hampa dan tidak menyenangkan yang muncul akibat adanya hubungan yang tidak baik dengan orang-orang yang ada di sekitar. Seseorang merasa *loneliness* di karenakan mereka merasa tidak diinginkan atau tidak di anggap oleh lingkungan sekitar. *Loneliness* adalah reaksi emosional dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat hubungan akrab namun tidak dapat mencapainya merupakan kondisi dimana perasaan dan fikiran yang tidak bahagia karena ingin mempunyai hubungan yang bermakna tetapi tidak dapat memilikinya.

#### 2.4.2. Ciri-Ciri *Loneliness*.

Secara Umum Individu yang *loneliness* identik memiliki ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dengan orang biasa. (Byrne & Baron, 2004) mengemukakan individu yang mengalami kesepian menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Konsekuensi negatif inilah yang menjadi ciri-ciri khas orang *loneliness*, yakni :

##### a. Kurang keterbukaan diri

Keterbukaan diri terhadap teman kurang dialami oleh individu kesepian. Padahal, keterampilan sosial sangat dibutuhkan dengan diiringi keterbukaan, tetapi jika tidak ada timbal balik, sudah dipastikan hubungan yang terjalin akan renggang dan berakhir

##### b. Negativitas personal (personal negativity)

Individu kesepian akan semakin sulit keluar dari masalahnya ketika dirinya tidak hanya memiliki kesan negatif pada orang lain, tetapi juga

pada pribadinya. Ketidakbahagian dan tidak puas dengan diri membuat individu kurang percaya bisa keluar dari *loneliness*.

c. Merasa tersingkirkan dan sulit beradaptasi

Individu yang kurang akrab dan minim memiliki teman akan mengalami *loneliness*, merasa rendah diri dan tersingkirkan dari orang yang mengenalnya. Lingkungan sekitar juga beranggapan individu kesepian kurang dapat beradaptasi karena dianggap canggung, tidak sensitif, dan kurang menyenangkan sehingga dijauhkan.

d. Minimnya waktu bersama orang lain

Individu masih bisa beraktivitas sosial dengan teman biasa atau kenalan dan memiliki pasangan berkencan, tetapi dalam jumlah relatif minim yang menimbulkan dirinya menghabiskan waktu dengan aktivitas sendiri.

e. Disertai efek negatif

Individu kesepian memiliki berbagai efek negatif, yakni depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan ketidakpuasan yang diasosiasikan dengan *pesimisme*, *selfblame*, rasa malu, perasaan sia-sia (*hopeless*), kurang percaya diri, dan kesadaran diri tinggi. Saat membina hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, individu kesepian merasa harga dirinya begitu rendah disertai rasa malu ekstrim sehingga khawatir orang lain akan mengetahui, meledek, dan menimbulkan kesan negatif. Individu kesepian memiliki kesadaran diri terlalu tinggi, serta berasumsi kurang pantas menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Selain itu, individu memiliki perasaan sia-sia dan pesimis, akibat kurang percaya bahwa hubungannya bisa diperbaiki. Bahkan individu cenderung menyalahkan dirinya karena memiliki pribadi kurang baik. Akhirnya, individu merasa tidak bahagia karena kurang nyaman dengan situasi yang dihadapi serta tidak puas dengan kualitas interaksi sosial dan timbul depresi yang ditandai dengan perasaan tertekan. Individu merasa cemas seperti gelisah dan takut (khawatir) menghadapi atau tidak dapat menjalin pertemanan dengan baik.

Kesimpulan dari pemaparan di atas yaitu, *loneliness* memiliki ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dengan orang biasa. Individu yang mengalami *loneliness* menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Konsekuensi negatif inilah yang menjadi ciri-ciri khas orang *loneliness*, yakni: kurang keterbukaan diri, negativitas personal (personal negativity), merasa tersingkirkan dan sulit beradaptasi, minimnya waktu bersama orang lain, dan disertai efek negatif.

#### **2.4.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Loneliness***

Bhrem, (2002) menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang menjadi faktor utama yang menyebabkan seseorang mengalami *loneliness*:

- a. Ketidakcocokan yang ada dalam sebuah hubungan yang dimiliki seseorang mampu menjadi dasar bagaimana seseorang mulai merasa *loneliness*. Brehm menjelaskan bahwa hubungan antar individu yang tidak adekuat mampu menyebabkan bagaimana seseorang tersebut tidak puas dalam interaksi sosial yang dilakukannya. Rubenstein dan Shaver

menambahkan bahwa beberapa alasan terkait ketidakcocokan dalam sebuah hubungan memiliki beberapa alasan yaitu, tidak memiliki pasangan, merasa sendirian, dalam sebuah kondisi yang memaksa untuk tidak bisa kemana-mana, banyak beraktivitas di tempat yang jauh ataupun sering berpindahpindah tempat tinggal yang membuat kurangnya ikatan yang kuat dalam satu waktu yang tetap pada satu lokasi tertentu.

- b. Adanya perubahan yang diinginkan seseorang ketika menjalani sebuah hubungan. Brehm berpendapat bahwa kesepian juga dapat timbul dikarenakan berubahnya tuntutan seseorang ketika berada dalam sebuah hubungan sosial dengan orang lain maupun berubahnya keinginan yang ingin dicapai oleh individu tersebut dari hubungan sosial tersebut. Perubahan ekspektasi dalam sebuah hubungan muncul dari beberapa sumber yaitu: perubahan mood yang dimiliki seseorang, usia seseorang yang semakin bertambah sehingga mempengaruhi perubahan harapan atau keinginan seseorang, perubahan situasi dimana mengharuskan seseorang enggan menjalin sebuah hubungan emosional dikarenakan alasan seperti karir dan komitmen.
- c. Self-esteem yang rendah akan menimbulkan sebuah perasaan tidak nyaman pada sebuah situasi yang beresiko secara sosial. Dalam hal ini seseorang dengan self-esteem rendah akan menghindari kontakkontak sosial tertentu dan semakin lama akan mengalami suatu kondisi yang dinamakan *loneliness*.

- d. Cerminan perilaku interpersonal yang dimiliki individu dalam membangun sebuah hubungan akan menentukan sejauh mana keberhasilan individu dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain. seseorang yang cenderung mengalami *loneliness* akan menilai orang lain secara negatif dan menyebabkan keterlemabatan mereka dalam keterampilan sosial dan pasif jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak mengalami hal tersebut.
- e. Adanya atribusi penyebab sebagai salah satu faktor dimana perasaan *loneliness* muncul sekaligus sebagai kombinasi dari adanya kesenjangan hubungan sosial yang dialami oleh individu

Goodman et al., (2015) menjabarkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan loneliness yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik.

### 1. Faktor Instrinsik

#### a. Keikutsertaan dalam kelompok sosial

Kelompok sosial primer (gender, etnis, atau usia) yang dimiliki oleh individu terkait dengan *loneliness*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita lebih cenderung untuk mengalami loneliness dibandingkan dengan pria. Menjadi bagian dari etnis atau kelompok sosial minoritas lainnya, misalkan kelompok LGBT, dapat membuat seseorang lebih mudah untuk mengalami *loneliness*.

#### b. Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menjadi pemicu untuk mengalami *loneliness*. Orang dengan



kepribadian ekstrovert jarang mengalami *loneliness*, sedangkan orang dengan kepribadian neurotik lebih rentan untuk mengalami *loneliness*.

c. Respon psikologis

*Loneliness* dapat terjadi karena individu memiliki respon psikologis yang buruk seperti perilaku yang negatif dan kurang memiliki resiliensi.

## 2. Faktor Ekstrinsik

a. Faktor lingkungan

Lingkungan dengan kesempatan yang kecil untuk memiliki interaksi sosial (transportasi yang buruk, tinggal jauh dari keluarga) akan menyebabkan individu mengalami *loneliness*.

b. Peristiwa pada kehidupan, trauma, dan transisi

Beberapa transisi dan peristiwa dalam kehidupan seseorang dapat menimbulkan *loneliness*. Transisi yang merujuk pada timbulnya *loneliness* adalah kehilangan orang yang disayang dan kehilangan pekerjaan.

c. Kondisi personal

Kondisi personal yang beresiko menimbulkan *loneliness* adalah tidak memiliki anak dan memiliki pendapatan yang rendah. Perubahan fisik dan kesehatan yang buruk juga dapat menyebabkan seseorang mengalami *loneliness*.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Ketidakcocokan yang ada dalam sebuah hubungan yang dimiliki seseorang mampu menjadi dasar bagaimana seseorang mulai merasa *loneliness*. Adanya perubahan yang diinginkan seseorang ketika menjalani sebuah hubungan. Peneliti menemukan bahwa kelompok sosial primer (gender, etnis, atau usia) yang dimiliki oleh individu terkait dengan *loneliness*. Ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menjadi pemicu untuk mengalami *loneliness*. *Loneliness* dapat terjadi karena individu memiliki respon psikologis yang buruk seperti perilaku yang negatif dan kurang memiliki resiliensi. Lingkungan dengan kesempatan yang kecil untuk memiliki interaksi sosial (transportasi yang buruk, tinggal jauh dari keluarga) akan menyebabkan individu mengalami *loneliness*. Beberapa transisi dan peristiwa dalam kehidupan seseorang dapat menimbulkan *loneliness*. Transisi yang merujuk pada timbulnya *loneliness* adalah kehilangan orang yang disayang dan kehilangan pekerjaan. Kondisi personal yang beresiko menimbulkan *loneliness* adalah tidak memiliki anak dan memiliki pendapatan yang rendah. Perubahan fisik dan kesehatan yang buruk juga dapat menyebabkan seseorang mengalami *loneliness*.

#### **2.4.4. Aspek-aspek *Loneliness***

Menurut Bruno dalam (Ramadhani, 2022) yang menjadi aspek-aspek kesepian adalah sebagai berikut:

1. Isolasi

Keadaan di mana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan hidup, dijauhkan dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga seseorang tersebut merasa sendirian.

2. Penolakan

Keadaan di mana seseorang merasa tidak diterima, diusir, dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada di tengah-tengah keramaian.

3. Merasa tidak dimengerti

Keadaan di mana seseorang merasa seakanakan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seorang yang merasa disalahmengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

4. Merasa tidak dicintai

Keadaan di mana seseorang merasa tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai, dan merasa jauh dari persahabatan dan kerjasama.

5. Tidak mempunyai sahabat

Keadaan di mana tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, dan tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak memiliki sahabat.

#### 6. Malas membuka diri

Keadaan di mana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, merasa cemas, dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

#### 7. Bosan

Keadaan di mana seseorang merasakan perasaan jenuh yang tidak menyenangkan, merasa lemah, tidak menarik, dan tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada. Orang-orang pembosan adalah orang-orang yang tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada.

#### 8. Gelisah.

Keadaan di mana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tentram di dalam hati, merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau yang selalu dilanda kecemasan.

Menurut Russel dalam (Astrid, 2014), loneliness didasari atas tiga aspek yaitu, *Trait*, *social desirability*, dan *depression*.

- a. *Personality* yaitu, Kepribadian individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir.
- b. *Social Desirability*, yaitu individu memiliki gambaran kehidupan sosial yang diinginkan dalam lingkungan.
- c. *Depression*, yaitu ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dijauhkan dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga seseorang tersebut

merasa sendirian. Keadaan di mana seseorang merasa tidak diterima, diusir, dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada di tengah-tengah keramaian. Seorang yang merasa disalahmengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak sehingga menyebabkan *loneliness*.

#### 2.4.5. Dampak *Loneliness*

Menurut Brehm dalam (Faadhilah, 2021) ketika mengalami sebuah perasaan kesepian atau *loneliness*, apa yang dirasakan oleh seorang individu cenderung adalah perasaan ketidakpuasan, kehilangan dan stress tentang hubungannya terhadap orang lain. Meskipun begitu, hal ini tidak terjadi sepanjang waktu karena orang-orang dapat merasakan perasaan *loneliness* yang berbeda dan dalam sebuah kondisi ataupun situasi yang berbeda pula. Brehm lebih lanjut mengklasifikasikan perasaan yang dialami oleh seseorang yang mengalami *loneliness* yaitu:

##### a. *Desperation*

Merupakan sebuah perasaan keputusasaan, hilangnya harapan serta bagaimana perasaan yang dirasakan sangatlah menyedihkan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang di luar kendali.

##### b. *Impatient Boredom*

Perasaan bosan yang begitu besar sehingga mendorong individu merasakan perasaan jenuh yang luar biasa bahkan membuat individu



menjadi seseorang yang tidak penyabar dalam situasi tertentu karena saking jenuhnya.

c. *Self Deprecation*

Perasaan akan ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dimilikinya sehingga membuat individu tersebut mengutuk dirinya sendiri atau menyumpahi dirinya sendiri sehingga memiliki sebuah efek negatif bagi dirinya.

d. *Depression*

Merupakan tahapan emosi yang ditandai dengan perasaan sedih yang begitu mendalam, perasaan bersalah, serta bagaimana individu menarik diri dari lingkungan sosial di sekitarnya untuk menghindari interaksi sosial.

Kesimpulan dari pemaparan diatas yaitu, ketika mengalami sebuah perasaan kesepian atau *loneliness*, seorang individu cenderung merasa ketidakpuasan, kehilangan dan stress tentang hubungannya terhadap orang lain. Perasaan keputusasaan, hilangnya harapan serta bagaimana perasaan yang dirasakan sangatlah menyedihkan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang di luar kendali. Perasaan bosan yang begitu besar sehingga mendorong individu merasakan perasaan jenuh yang luar biasa bahkan membuat individu menjadi seseorang yang tidak penyabar dalam situasi tertentu karena saking jenuhnya. Perasaan akan ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dimilikinya sehingga

membuat individu tersebut mengutuk dirinya sendiri atau menyumpahi dirinya sendiri sehingga memiliki sebuah efek negatif bagi dirinya.

#### 2.4.6. Tipe tipe *Loneliness*

(Weiten et al., 2018) berpendapat bahwa ada 2 tipe *Loneliness*, yaitu :

##### a. Social *loneliness* (Kesepian sosial)

Kesepian sosial ini biasanya disebabkan karena adanya isolasi sosial, biasanya kesepian jenis ini disebabkan karena tidak adanya jaringan atau hubungan sosial yang erat, yaitu orang-orang dekat dan mempunyai arti bagi individu tersebut. Gejala yang menonjol adalah perasaan bosan, tidak ada tujuan dan merasa tersisihkan dalam kehidupan sosial.

##### b. Emotional *loneliness* (Kesepian emosional)

Kesepian emosional merupakan *loneliness* yang disebabkan karena individu merasa tidak puas akan hubungan sosial yang dimilikinya dengan orang lain.

Selain itu menurut (Rohmah, 2018) *loneliness* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

##### 1. Kesepian sementara (transient *loneliness*)

Kesepian sementara merupakan salah satu jenis *loneliness* yang bersifat reaktif dan situasional. *loneliness* jenis ini biasanya berlangsung secara singkat dan cepat berlalu.

## 2. Kesepian kronis (*chronic loneliness*)

Kesepian kronis merupakan jenis *loneliness* yang berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Karena secara etimologis *chronic* berasal dari bahasa Yunani yang berarti waktu. *loneliness* ini dialami individu secara terus menerus dan tidak hilang-hilang. Kesepian dialami secara terus menerus dan tidak hilang-hilang.

## 3. Kesepian kognitif (*cognitive loneliness*)

Kesepian kognitif merupakan *loneliness* yang dialami oleh individu yang mempunyai sedikit teman dalam berbagi pikiran atau sesuatu hal yang penting.

## 4. Kesepian behavioral (*behavioral loneliness*)

Kesepian behavioral merupakan *loneliness* yang akan timbul apabila individu berharap mendapatkan kasih sayang dari orang lain tetapi tidak mendapatkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, *social loneliness* ini biasanya disebabkan karena adanya isolasi sosial, biasanya kesepian jenis ini disebabkan karena tidak adanya jaringan atau hubungan sosial yang erat, yaitu orang-orang dekat dan mempunyai arti bagi individu tersebut. *Emotional loneliness* merupakan *loneliness* yang disebabkan karena individu merasa tidak puas akan hubungan sosial yang dimilikinya dengan orang lain. *Transient loneliness* merupakan salah satu jenis kesepian yang bersifat reaktif dan situasional. *Chronic loneliness* merupakan jenis *loneliness* yang

berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Kesepian kognitif merupakan *loneliness* yang dialami oleh individu yang mempunyai sedikit teman dalam berbagi pikiran atau sesuatu hal yang penting. Behavioral *loneliness* merupakan *loneliness* yang akan timbul apabila individu berharap mendapatkan kasih sayang dari orang lain tetapi tidak mendapatkannya.

## **2.5. Perbedaan *loneliness* di tinjau dari Gender penggunaan media sosial**

### ***Tiktok* pada remaja awal**

Kebutuhan untuk selalu terhubung dengan orang lain tanpa ada batasan ruang maupun waktu, menjadikan media sosial sebagai alternatif penyelesaiannya. Di tengah perkembangan media sosial yang semakin masiv, hampir seluruh pengguna smartphone menggunakan media sosial. Rata-rata dari setiap orang memiliki lebih dari empat media sosial, dengan frekuensi membuka media sosial sebanyak 7 kali perhari. Untuk sekali membuka media sosial, umumnya responden menghabiskan waktu hingga 15-30 menit, itu artinya dalam sehari lebih dari 3 jam pengguna media sosial aktif dengan akun yang dimilikinya.

Sejumlah fitur yang ditawarkan oleh media sosial menjadi salah satu alasan penggunaanya aktif membuka media sosial. Kebutuhan untuk mencari informasi menjadi salah satu alasan utama motif mereka menggunakan media sosial (Sri, 2018). Tidak hanya itu, menghabiskan waktu atau mengisi waktu sehari-hari juga menjadi alasan kuat lain pengguna media sosial berlama-lama membuka media sosial mereka.

Kondisi ini terjadi karena era digitalisasi yang memudahkan seseorang mengakses apapun ditambah dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi secara tepat membuat pemilik akun media sosial menghabiskan waktu mereka dengan media sosial. *Facebook, instagram, twitter* maupun *TikTok* menjadi sekian banyak media sosial yang dianggap mampu menyediakan informasi apapun secara instan. Ke empat media sosial itu juga dianggap sebagai kekuatan baru untuk menggalang rasa empati antara sesama penggunanya meski di dunia maya.

Kemampuan media sosial untuk memfasilitasi penggunanya dalam mengaktualisasikan diri, juga menjadi alasan lain penggunaan media sosial. Individu yang memiliki keinginan untuk mempresentasikan dirinya, seolah mendapatkan ruang untuk mengeksplor dengan content yang bisa diupload di media massa milik mereka.

Pengguna media sosial meskipun terhubung terus menerus secara online, namun merasakan kesepian dalam perjalanan hidupnya. Teman didunia maya hanya hadir disaat tertentu dan tanpa adanya kelekatan fisik, akibatnya meski memiliki teman yang sangat banyak dimedsos mereka masih merasakan *loneliness*. Ini karena hubungan sosial yang terjadi hanya bersifat maya, tanpa interaksi dan kontak fisik. Keadaan ini kesepian ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dan diterima dari suatu hubungan sosial (Anisa, 2022)

Pada penggunaan media sosial ini ternyata gender adalah satu-satunya variabel demografi yang sangat signifikan berpengaruh dalam



penggunaan media sosial, karena ada beberapa perbedaan antara pengguna media sosial laki-laki dan perempuan. Perempuan melakukan empat sampai lima kali lebih banyak waktu untuk menggunakan media sosial dibandingkan dengan pria (Tufekci, 2008)

Perempuan lebih menyukai media sosial untuk menjalin hubungan dengan keluarga dan teman-teman, melewatkan waktu, hiburan, akan tetapi pria lebih menyukai menggunakan media sosial untuk bertemu dengan orang baru (Sponcil & Gitimu, 2021).

## 2.6 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP NUSANTARA Lubuk Pakam yang beralamat di Jl. Tengku Raja Mudah No. 1, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023, hari jumat. SMP NUSANTARA Lubuk Pakam ini memiliki akreditasi B dan menggunakan konsep belajar kurikulum 2013. Kepala Sekolah SMP NUSANTARA Lubuk Pakam saat ini adalah Bapak Elwin Rezapahlepi, S.Pd. SMP NUSANTARA Lubuk Pakam memiliki 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 122 siswa. Siswa kelas VII berjumlah 55 siswa, siswa kelas VIII berjumlah 43 siswa, dan siswa kelas IX berjumlah 24 siswa.

Adapun Visi dan Misi SMP NUSANTARA Lubuk Pakam adalah:

Visi :

Terciptanya lulusan bermoral, berkualitas, dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan SDM yang menguasai iptek dan berkompetisi dibidangnya.

Misi :

1. Meningkatkan sikap etika dan moral dalam berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Melaksanakan intra kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai remedial atau

pendalaman materi.

4. Meningkatkan disiplin belajar dan kerja.
5. Mendayagunakan semaksimal mungkin sumber daya manusia dan fasilitas yang ada.
6. Meningkatkan kemampuan kompetitif warga sekolah terhadap IPTEK sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

### 3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Loneliness*, yang telah disusun oleh penulis berdasarkan teori yang dikembangkan dari aspek-aspek *Personality*, *Sosial Desirability*, dan Depresi.

Dalam penelitian ini, skala yang di gunakan yaitu skala *loneliness* yang disusun aspek-aspek *Personality*, *Sosial Desirability*, dan *Depression*. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang dianggap "favorable" (mendukung) dan "unfavorable" (tidak mendukung). Kedua jenis pernyataan ini disajikan dalam empat alternatif jawaban, yaitu TP (Tidak Pernah), J (Jarang), K (Kadang-kadang), dan S (Sering). Untuk pernyataan "favorable," skor yang diberikan adalah 1 untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah), 2 untuk pilihan jawaban J (Jarang), 3 untuk pilihan jawaban K (Kadang-kadang), dan 4 untuk pilihan jawaban S (Sering). Sementara itu, untuk pernyataan "unfavorable," skor yang diberikan adalah 4 untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah), 3 untuk pilihan jawaban K (Kadang-kadang), 2 untuk pilihan jawaban J (Jarang), dan 1 untuk pilihan jawaban S (Sering).

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Menurut Hadi (2000) *try out* terpakai hasil uji cobanya akan langsung digunakan untuk menguji hipotesis

penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Hal ini berarti bahwa uji coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian ini, skala *loneliness* disusun berdasarkan aspek-aspek *Personality*, *Sosial Desirability*, dan *Depression* sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Russell dalam (Astrid, 2014). Skala ini terdiri dari 33 pernyataan (aitem) yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu aitem "favorable" (mendukung) sebanyak 18 aitem dan aitem "unfavorable" (tidak mendukung) sebanyak 15 aitem.

Untuk menguji validitasnya, peneliti menggunakan 95 responden sebagai data *tryout*. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 33 aitem pertanyaan pada skala *loneliness*, terdapat 30 aitem yang valid dengan skor korelasi item total terkoreksi  $> 0,3$ , dan koefisien validitas berkisar antara nilai 0,306 hingga 0,596. Terdapat 3 aitem yang dieliminasi dari skala karena skor korelasi item total terkoreksi  $< 0,3$ , yaitu aitem nomor 2, 14, dan 15. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem dari skala *loneliness* sebelum dan setelah uji coba:

**Tabel 1.** Distribusi Butir Skala loneliness Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Personality</i> (Kepribadian)	Mengatur emosi pada setiap kondisi yang dialami	10, 18, 20	1, 26	10
		Membuka diri dengan lingkungan sekitar.	23, 24	3, 11, 16	
2	<i>Social desirability</i> (Keinginan sosial)	Keinginan untuk menjalin hubungan sesuai harapannya.	9, 14, 22.	4, 13, 17	10
		Merasa dibutuhkan atau berguna	29, 28	5, 15	
3	<i>Depression</i> (Depresi)	Merasa depresi	19, 32, 33	30, 31	13
		Perasaan tidak dihargai	6, 7, 21	2	
		Tidak merasakan cinta dari sekelilingnya.	8, 28	12, 23	
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>15</b>	<b>33</b>

**Tabel 2.** Distribusi Butir Skala *loneliness* Setelah Uji Coba

No	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			F		UF		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Personality</i> (Kepribadian)	Mengatur emosi pada setiap kondisi yang dialami	10, 18, 20,	-	1, 26	-	5
		Membuka diri dengan lingkungan sekitar.	23, 24	-	3, 11, 16	-	5
2	<i>Social desirability</i> (Keinginan sosial)	Keinginan untuk menjalin hubungan sesuai	9, 22.	14	4, 13, 17	-	10



		harapannya					
		Merasa dibutuhkan atau berguna	29, 28	-	5	15	4
3	Depression (Depresi)	Merasa depresi	19, 32, 33	-	30, 31	-	7
		Perasaan tidak dihargai	6, 7, 21	-	-	2	4
		Tidak merasakan cinta dari sekelilingnya.	8, 28	-	12, 23		4
Total			17	1	14	1	33

### 3.3 Metoda Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Abdullah et al., 2022).

Menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan

Alasan digunakannya metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yaitu gender dengan *loneliness*.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Siswa Kelas VII, VII, IX
		L	P		
1	VII-A	16	10	26	<b>Jumlah Kelas VII = 55</b>
2	VII-B	19	10	29	
<b>Jumlah Kelas VII</b>		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>55</b>	
3	VIII	26	17	43	<b>Jumlah Kelas VIII = 43</b>
<b>Jumlah Kelas VIII</b>		<b>26</b>	<b>17</b>	<b>43</b>	
4	IX	11	13	24	<b>Jumlah Kelas IX = 24</b>
<b>Jumlah Kelas IX</b>		<b>11</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>72</b>	<b>50</b>	<b>122</b>	<b>122 SISWA</b>

### 3.4.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif / mewakili (Sugiyono, 2013)

Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang berada di SMP Nusantara Lubuk Pakam yaitu sebanyak 38 siswa perempuan dan 57 siswa laki-laki dengan total 95 siswa.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki ciri-ciri spesifik yang telah peneliti tentukan. Menurut Sugiono (2007) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Usia 11-13 tahun
- b. Menggunakan aplikasi Tiktok

### 3.5 Prosedur Kerja

Berikut adalah beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti sebelum memulai penelitiannya, antara lain: menyusun skala yang akan digunakan, menyiapkan surat izin penelitian, menguji coba skala untuk menilai validitas dan reliabilitasnya, melaksanakan penelitian, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Setelah menyelesaikan penyusunan skala dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah mengurus izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah surat izin dikeluarkan oleh pihak Fakultas dan telah disertakan dengan tanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dengan nomor surat 1525/FPSI/01.10/VII/2023, peneliti kemudian memberikan surat izin penelitian tersebut kepada pihak sekolah SMP NUSANTARA Lubuk Pakam sebagai bentuk permohonan agar bersedia menerima dan mengizinkan peneliti untuk bisa

melakukan penelitian di waktu yang telah disepakati. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, pihak sekolah memberikan surat balasan kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 6365/SMPNUS/LP/2023 yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian disana.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, beberapa hal dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat *loneliness* yang signifikan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai koefisien perbedaan kesepian sebesar -2,975 dengan koefisien signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Remaja dengan gender laki-laki memiliki nilai  $Mean = 74,47$ ;  $SD = 5,797$  dan remaja dengan gender perempuan memiliki nilai  $Mean = 82,97$ ;  $SD = 9,681$ . Dilihat dari nilai rata-rata, diketahui bahwa siswa tingkat *loneliness* yang dimiliki remaja dengan gender perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan gender laki-laki.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Remaja

Disarankan bagi para remaja untuk mengurangi durasi yang dihabiskan di platform media sosial. Remaja yang mengalami *loneliness* perlu memiliki kemampuan dalam mengatur batas waktu harian atau mingguan

untuk aktivitas di media sosial seperti *Tiktok*. Para remaja juga bisa bergabung dengan organisasi di dalam sekolah seperti pramuka, paskibra, OSIS ataupun organisasi seperti karang taruna, remaja mesjid, pemuda gereja dan lain sebagainya yang sesuai dengan apa yang mereka minati sehingga dapat mengenal orang-orang baru dan dapat memperluas lingkaran pertemanan. Bercerita mengenai perasaan yang di alami oleh remaja kepada teman dekat, anggota keluarga, atau seorang profesional seperti konselor sekolah dapat membantu para remaja yang mengalami kesepian merasa lebih terhubung dan dimengerti.

## 2. Lembaga Sekolah

Di sarankan untuk pihak sekolah agar dapat mengadakan sesi edukasi yang teratur tentang penggunaan yang bijak dan sehat dari media sosial. Sesi edukasi ini bisa di lakukan pada saat pelajaran bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari penggunaan berlebihan serta cara mengelola untuk menggunakan sosial media. Sekolah juga harus dapat mendorong siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah seperti ekstrakurikuler ataupun organisasi seperti pramuka, OSIS, paskibra. Sekolah juga bisa menambahkan les tambahan yang di adakan setelah pulang sekolah, seperti les komputer ataupun matematika. Hal ini membantu siswa agar dapat lebih banyak berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitar ataupun teman-teman mereka. Guru bimbingan konseling juga harus membangun rasa aman kepada siswa agar tercipta rasa nyaman untuk berbicara mengenai perasaan yang siswa alami. Guru-guru juga

dapat memberikan pemahaman ataupun edukasi kepada orangtua tentang dampak positif ataupun negatif dari penggunaan media sosial *Tiktok*.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Karena banyaknya keterbatasan peneliti maka disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar peneliti dapat meneliti tingkat kesepian dengan variabel atau subjek yang lebih menarik, misalnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian selain jenis kelamin seperti faktor lingkungan, hubungan keluarga, faktor sosial budaya dan beberapa faktor lainnya. Peneliti selanjutnya juga di sarankan untuk menyiapkan guide interview yang lebih baik agar data yang diperoleh data lebih valid dan mendalam, menggunakan pendekatan yang sesuai untuk tema kesepian.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abubakar, H. M., & Ngalimun. (2019). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK*. Yogyakarta: K-Media.
- Abrar, Ana, N. (2003). *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI
- Adamczyk, K. (2017). Voluntary and Involuntary Singlehood and Young Adults' Mental Health: an Investigation of Mediating Role of Romantic Loneliness. *Current Psychology*, 36(4), 888–904. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9478-3>
- Al Khatib, S. A. (2012). Exploring the relationship among loneliness, self-esteem, self-efficacy and gender in United Arab Emirates College Students. *Europe's Journal of Psychology*, 8(1), 159–181. <https://doi.org/10.5964/ejop.v8i1.301>
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Anisa, N. Y. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid19*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astrid, F. N. (2014). *UJI VALIDITAS KONSTRUK ALAT UKUR UCLA LONELINESS SCALE VERSION 3*.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bhrem, S. s. (2002). *Intimate relationships* (Ed. ke-2). McGraw-Hill.
- Byrne, D., & Baron, R. A. (2004). *Psikologi Sosial* (Ed, 10). Erlangga.
- Dieny, Fillah, Fitra, S. Gz., M.Si. 2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faadhilah, S. N. (2021). *Dinamika Kesepian Pada Anak Tunggal*. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fachrezy, M., Angelie, M., Cabacungan, S., & Kawuryan, F. (2022). Perbedaan Loneliness dan Self-esteem Pada Laki-laki dan Perempuan Dewasa Muda

- Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(2), 251–266.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.8916>
- Febrian, Z. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7032–7037.
- Ghozally, F. R. (2007). *Remaja, Memahami Perkembangan Psikologi*. Prestasi Pustaka.
- Goodman, A., Adams, A., & Swift, H. J. (2015). *HIDDEN CITIZENS HOW CAN WE IDENTIFY THE MOST LONELY OLDER ADULTS?* University Of Kent.
- Hadi, S. 2009. *Panduan Manual Program Statistik (SPS) 2009*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, H., Yusri dan, & Asmidir Ilyas. (2013). PROFIL SISWA AGRESIF DAN PERANAN GURU BK. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 7–10.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Horrigan, J.B. (2002). *New Interest Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the Net's Future*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Jayanata, G. (2022). *Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Leung, L., Kong, H., & Yan, S. (2007). *Leisure Boredom, Sensation Seeking, Self-esteem, Addiction Symptoms and Patterns of Mobile Phone Use Measuring media use View project social media View project*.  
<https://www.researchgate.net/publication/228388948>
- Litosseliti, L. (2013). *Gender and Language Theory and Practice*. Routledge.
- Mahardika, S. V., Ma'una, Isnaini Ila, Islamiyah, Z., & Nurjannah, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53.



- McConnell-Ginet, S. (2012). Language and gender. In *Linguistics: The Cambridge Survey* (pp. 75–99). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511620577.006>
- McKenzie, S. K., Collings, S., Jenkin, G., & River, J. (2018). Masculinity, Social Connectedness, and Mental Health: Men's Diverse Patterns of Practice. *American Journal of Men's Health*, 12(5), 1247–1261. <https://doi.org/10.1177/1557988318772732>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi : suatu pengantar* (8th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mustaffa, R. Z. (2020). TIKTOK SEBAGAI KONSTRUKSI IDENTITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Narasi: Jurnal Literasi, Media, & Budaya*, 1(02), 62–76. <https://journals.itb.ac.id/index.php/narasi/article/view/14402>
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology* (Tenth Edition). McGraw-Hill.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Nugroho, A. (2011). *Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Internet Addiction Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Pengguna Warung Internet Y! Online*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir* (F. Gunawan & H. B. P. H. Hastuti, Eds.; pertama). Deepublish.
- Nurhayati, T. (2015). *IMPLEMENTASI KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM INTERAKSI SOSIAL*.
- Oktaria, R. (2013). Kesepian Pada Usia Pria Lanjut Usia yang Melajang. *EJurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Pagan, R. (2020). Gender and age differences in loneliness: Evidence for people without and with disabilities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249176>
- Projects, H., & Bednar, K. L. (2000). *Digital Commons @ IWU Digital Commons @ IWU Loneliness and Self-Esteem at Different Levels of the Self Loneliness and Self-Esteem at Different Levels of the Self Recommended Citation*. [https://digitalcommons.iwu.edu/psych\\_honproj/20](https://digitalcommons.iwu.edu/psych_honproj/20)
- Ramadhani, F. (2022). *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Loneliness Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2020). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring*.
- Rohmah, sitti. (2018). *Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*. Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- Roma Doni, F. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Ijse.Bsi.Ac.Id IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2).
- Santrock, J. W. (2006). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Lifespan development* (Edisi ke-13). Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sponcil, M., & Gitimu, P. (2021). Use of social media by college students: Relationship to communication and self-concept. In *Journal of Technology Research*. <http://www.aabri.com/copyright.html>.
- Sri, W. A. (2018). Hubungan Antara Pemilihan Media Konvergensi Smartphone Dengan Alienasi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana. In *Astuti, Hubungan antara* (Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Suswandari, M., William Andri Siahaan, K., Angganing, P., Made Ratih Rosanawati, I., & Nabela Wahyu Mega Alfira, dan. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU ADDICTED DI KALANGAN USIA SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Sutrisno, Amreta, M. Y., Rofi'ah, F. Z., & Sofyan, F. B. (2022). *Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Mi Islamiyah Mayanggeneng*.
- Triwidodo, Y., & Dewi, K. (2012). Loneliness Smartphone Users In Term Of Gender Differences In Class Xi Students Of Sma N 9 Semarang. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 1, Issue 1).
- Tufekci, Z. (2008). Can You See Me Now? Audience and Disclosure Regulation in Online Social Network Sites. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 28(1), 20–36. <https://doi.org/10.1177/0270467607311484>
- Ulfah, D. M., & Nisa, Y. F. (2015). Pengaruh Kepribadian, Kontrol Diri, Kesepian, Dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan Internet Kompulsif

- Pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 3(1), 1–40. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/9208>
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206–222. <https://doi.org/10.1037/ppm0000047>
- Weiten, W., Dunn, D. S., & Hammer, E. Y. (2018). *Psychology Applied to Modern Life ADJUSTMENT IN THE 21ST CENTURY* (12th ed.). United States of America.
- Yonata, F. (2020). *GENDER DALAM BUKU AJAR*. SULUR PUSTAKA. [www.sulur.co.id](http://www.sulur.co.id)
- Yulianti, G. P. N., & Kusdiyati, 2Sulisworo. (2019). Studi Deskriptif Kesepian (Loneliness) pada Siswa Adiksi Media Sosial di SMAN “X” Bandung. *Prosiding Psikologi*, Vol 5(No 2), 599–603.
- Yusmanizar, Haning, T., Unde, A., & Yunus, M. (2020). *ANALISIS KARAKTERISTIK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MAKASSAR*. 200–215.
- Pagan, R. (2020). Gender and age differences in loneliness: Evidence for people without and with disabilities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249176>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skala Penelitian

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh, Selamat pagi teman-teman yang Saya hormati.

Perkenalkan, saya Nadian Shahira (19860047). Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2019. Saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir saya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana saya. Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir yang saya kerjakan saat ini, dengan kerendahan hati saya memohon ketersediaan teman-teman semua untuk mengisi pernyataan yang saya berikan di bawah ini dengan jawaban yang berdasarkan perasaan yang teman-teman rasakan pada saat ini.

Semua jawaban yang teman-teman berikan benar dan tidak ada yang salah. Segala hal yang berkaitan dengan rahasia jawaban teman-teman tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum atau siapapun dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian saya saja. Saya memohon teman-teman untuk terbuka mengenai masalah yang sedang saudara hadapi. Bantuan teman-teman dalam mengisi skala kusioner ini adalah bantuan yang sangat besar dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerja sama dan kesediannya, saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Warrahamtullahi Wabarokatuh.

Hormat peneliti

Nadian Shahira

### A. Data Identitas Diri

Nama :  
Kelas :  
Jenis kelamin :  
Umur :

### B. Petunjuk Pengisian Kusioner:

1. Berikut terdapat butir aitem-aitem pernyataan yang harus kamu jawab dengan jujur sesuai dengan kondisi kamu saat ini.
2. Baca dan pahamiilah setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama.
3. Berikan centang (√) pada setiap jawaban atas pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan yaitu:
4. Setelah selesai, periksalah kembali nomor pernyataan dan identitas diri, apakah sudah terisi semua.



### KUESIONER LONELINESS

Berikut Angket ini terdapat 33 pertanyaan/ Pernyataan. kamu diminta untuk mengemukakan berapa sering kamu merasakan hal-hal berikut ini, dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

S : Selalu

K : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Jawaban			
		S	K	J	TP
1	Seberapa sering kamu menyempatkan waktu untuk bertukar pikiran dengan orang lain?				
2	Seberapa sering kamu merasa bahagia setelah membantu orang lain ketika mengalami kesulitan?				
3	Seberapa sering kamu merasa banyak beban pikiran di kepala, sehingga membuat kamu susah tidur?				
4	Seberapa sering kamu merasa dapat menemukan sahabat ketika kamu menginginkannya?				
5	Seberapa sering kamu merasa dekat dengan orang lain?				
6	Seberapa sering kamu merasa ditinggalkan?				
7	Seberapa sering kamu merasa gagal dalam menjalin persahabatan?				
8	Seberapa sering kamu merasa hubungan anda dengan orang lain tidak berarti?				
9	Seberapa sering kamu merasa keinginan atau minat kamu terhadap sesuatu berbeda dengan orang-orang pada umumnya?				
10	Seberapa sering kamu merasa kesepian walaupun banyak orang di sekitarmu?				
11	Seberapa sering kamu merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang di sekitar?				
12	Seberapa sering kamu merasa memiliki teman yang sangat pengertian?				
13	Seberapa sering kamu merasa memiliki tempat untuk berkeluh kesah?				

14	Seberapa sering kamu merasa mempunyai teman yang dapat kamu ajak berbicara?				
15	Seberapa sering kamu merasa menjadi bagian dari sekelompok teman?				
16	Seberapa sering kamu merasa ramah dan bersahabat?				
17	Seberapa sering kamu merasa selaras dengan orang-orang di sekitar?				
18	Seberapa sering kamu merasa sendirian pada situasi atau kondisi yang ramai?				
19	Seberapa sering kamu merasa tersisih dari orang lain di sekitar kamu?				
20	Seberapa sering kamu merasa tidak ada satu orangpun yang mengenal kamudengan baik?				
21	Seberapa sering kamu merasa tidak ada satupun tempat kamu berkeluh kesah?				
22	Seberapa sering kamu merasa tidak ingin bersosialisasi dengan siapapun?				
23	Seberapa sering kamu merasa kekurangan sahabat/teman/hubungan pertemanan?				
24	Seberapa sering kamu merasa tidak memiliki siapapun yang dapat kamu andalkan?				
25	Seberapa sering kamu merasa bahwa ketertarikan dan ide-idemu tidak dapat dibagi dengan orang lain?				
26	Seberapa sering kamu puas dalam menjalin pertemanan?				
27	Seberapa sering kamu merasa jauh dari orang-orang?				
28	Seberapa sering kamu berasa teman-teman kamu terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing?				
29	Seberapa sering kamu merasa bahwa kamu tidak lagi dekat dengan siapa pun kecuali orangtua?				
30	Seberapa sering kamu merasa senang menghabiskan waktu senggang dengan bermain bersama teman-teman kamu				
31	Seberapa sering kamu merasa damai dalam menjalani kehidupan kamu?				
32	Seberapa sering kamu merasa lebih baik mengurung diri di kamar dan tidak melakukan apapun?				
33	Seberapa sering kamu merasa gelisah?				

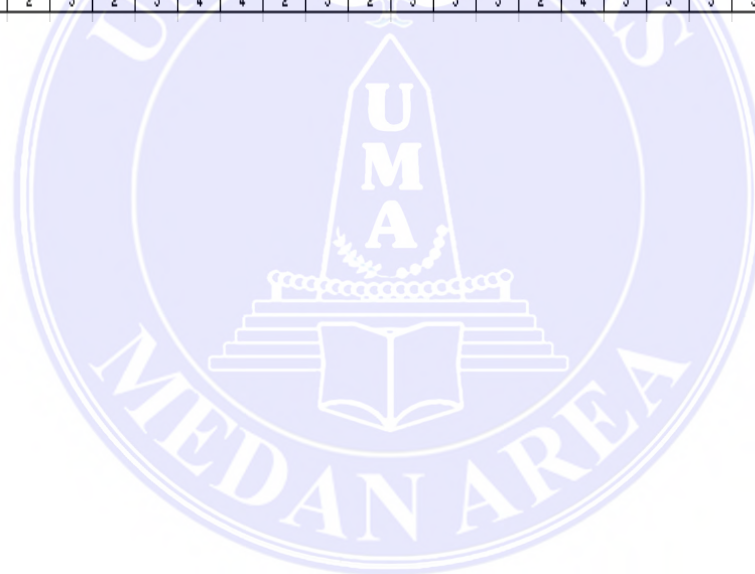
Lampiran 2. Data Mentah Penelitian

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	UMUR	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	TOTAL	
1	NW	7A	perempuan	13 tahun	4	4	3	2	4	1	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	1	3	105	
2	ZB	7A	perempuan	12 tahun	2	4	1	2	4	2	1	1	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	3	4	4	4	3	1	78	
3	LAC	7A	perempuan	12 tahun	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	1	1	1	3	3	4	4	2	3	3	4	98	
4	MAN	7A	laki-laki	12 tahun	4	3	4	1	4	4	1	2	2	4	2	4	2	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	103	
5	WFE	7A	laki-laki	12 tahun	4	3	4	2	4	4	1	1	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	1	4	98	
6	JA	7A	perempuan	12 tahun	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	93
7	NA	7A	perempuan	12 tahun	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	105	
8	RAHP	7A	laki-laki	13 tahun	4	4	1	1	2	4	2	4	1	4	4	2	4	3	3	4	1	4	2	1	3	3	2	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	94	
9	D	7A	laki-laki	12 tahun	2	3	2	4	4	3	1	1	1	1	4	4	2	4	4	3	1	1	1	2	1	1	3	1	4	4	3	2	4	2	3	2	3	81	
10	MAMS	7A	laki-laki	11 tahun	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	1	3	3	2	1	1	1	1	4	1	3	1	4	2	3	2	93		
11	CSB	7A	perempuan	12 tahun	2	4	1	2	4	1	1	1	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	1	4	1	2	4	4	4	2	1	78	
12	MAP	7A	laki-laki	12 tahun	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	1	1	4	3	1	4	1	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	1	4	4	1	3	87	
13	SA	7A	perempuan	12 tahun	3	4	1	4	4	2	2	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	1	1	3	4	2	3	3	2	4	4	2	90	
14	TH	7A	perempuan	13 tahun	4	4	4	4	3	3	2	2	1	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	2	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	99	
15	AHW	7A	laki-laki	12 tahun	2	4	1	4	3	3	2	1	4	1	2	3	3	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	4	4	1	2	77	
16	MR	7A	laki-laki	11 tahun	3	4	1	4	2	2	3	1	2	1	1	3	3	4	4	4	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	3	4	1	2	75	
17	JA	7A	laki-laki	12 tahun	1	4	1	2	4	2	2	1	4	3	2	1	1	4	3	4	4	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	72	
18	MAN	7A	laki-laki	12 tahun	4	4	1	4	2	1	1	1	1	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	1	4	3	1	2	4	2	2	3	2	4	95	
19	AZ	7A	laki-laki	12 tahun	4	4	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	1	4	4	4	1	1	3	1	1	1	4	2	1	3	3	1	3	4	2	4	2	1	80
20	IA	7A	laki-laki	12 tahun	2	3	2	4	3	2	1	1	3	1	3	2	1	4	3	4	1	1	1	1	4	1	2	2	4	4	1	3	1	4	4	1	2	76	
21	RA	7A	laki-laki	12 tahun	2	4	3	4	3	2	1	1	3	1	3	4	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	4	4	3	2	80	
22	DS	7A	laki-laki	12 tahun	2	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	1	1	2	2	3	4	2	2	1	3	4	1	3	80	
23	RP	7A	laki-laki	12 tahun	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	2	4	3	97		
24	FSEB	7A	perempuan	12 tahun	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	2	1	1	4	101		
25	UN	7A	perempuan	13 tahun	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	1	4	1	2	1	4	2	4	4	102	
26	AKS	7A	laki-laki	13 tahun	3	2	1	1	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	4	2	3	2	4	4	4	83	
27	DMA	7B	laki-laki	12 tahun	1	4	2	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1	1	1	4	3	2	1	2	1	1	2	4	1	2	4	1	72
28	H	7B	laki-laki	12 tahun	3	3	1	2	4	4	1	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	2	4	4	1	1	1	4	4	1	1	87	
29	GFT	7B	laki-laki	12 tahun	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	1	2	2	1	3	1	1	4	2	2	1	4	3	2	2	88	
30	MSW	7B	laki-laki	12 tahun	4	4	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	4	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	4	4	1	2	67		
31	AKF	7B	laki-laki	13 tahun	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	1	3	1	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	92	
32	FSS	7B	laki-laki	12 tahun	2	4	3	1	4	1	2	1	1	2	2	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	1	4	4	1	1	73	
33	MCA	7B	laki-laki	13 tahun	1	3	2	2	4	2	2	4	3	4	1	4	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	3	1	3	77			
34	AZS	7B	perempuan	13 tahun	3	2	1	4	4	1	2	2	1	1	4	4	1	4	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	4	4	1	1	70	
35	AS	7B	perempuan	12 tahun	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	91	
36	Z	7B	laki-laki	13 tahun	1	3	1	2	4	2	2	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	4	2	3	2	4	3	1	78
37	BS	7B	laki-laki	13 tahun	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	1	2	1	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	92	
38	RIF	7B	laki-laki	12 tahun	3	4	2	3	3	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	4	2	3	71
39	STY	7B	perempuan	12 tahun	3	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	1	2	4	101	
40	IGSP	7B	perempuan	12 tahun	3	4	2	1	4	2	1	2	2	1	2	4	1	4	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	2	4	2	4	1	4	2	1	2	74	

41	FBH	7B	laki-laki	12 tahun	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	1	34	
42	BMS	7B	perempuan	12 tahun	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	4	4	3	1	3	3	2	4	2	4	3	1	2	2	4	4	35	
43	CNB	7B	perempuan	11 tahun	2	4	1	4	3	2	3	1	4	1	2	2	3	2	3	1	3	1	1	1	1	3	2	4	4	2	3	1	2	2	3	4	79		
44	RGS	7B	laki-laki	13 tahun	1	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	3	2	2	1	2	1	1	3	1	3	4	2	2	1	4	4	1	81		
45	FPP	7B	laki-laki	13 tahun	3	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	76		
46	R	7B	perempuan	12 tahun	2	4	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	72		
47	DP	7B	laki-laki	12 tahun	1	4	4	3	4	4	4	1	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	4	1	1	4	1	3	4	4	4	1	93		
48	AF	7B	laki-laki	12 tahun	3	4	2	1	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	1	93	
49	ANA	7B	perempuan	12 tahun	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	1	2	1	2	3	4	1	1	4	3	2	3	83	
50	TEP	7B	laki-laki	13 tahun	3	4	2	3	4	1	2	1	4	2	2	4	3	4	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	3	2	4	4	4	2	1	84	
51	ZKAG	7B	perempuan	12 tahun	2	3	1	3	4	1	2	1	1	2	4	1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	1	4	4	1	1	63		
52	LTB	7B	perempuan	11 tahun	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	103	
53	NAS	7B	laki-laki	11 tahun	3	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	3	1	4	4	1	3	79	
54	JMV	7B	laki-laki	12 tahun	1	3	2	4	3	1	1	1	4	2	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	1	2	4	3	1	3	1	4	4	1	2	78		
55	DA	7B	laki-laki	12 tahun	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	1	1	4	4	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	100	
56	KPH	8	laki-laki	13 tahun	1	4	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	4	3	1	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	70	
57	S	8	perempuan	13 tahun	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	1	4	1	3	4	1	3	105		
58	MD	8	perempuan	13 tahun	2	3	3	1	3	4	2	3	4	4	1	3	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	93	
59	IP	8	laki-laki	12 tahun	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	97		
60	RPMS	8	laki-laki	13 tahun	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	102	
61	MDK	8	perempuan	12 tahun	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	1	4	3	4	2	101	
62	R	8	perempuan	13 tahun	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	90	
63	AV	8	laki-laki	13 tahun	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	3	88			
64	CS	8	perempuan	13 tahun	2	3	4	1	2	3	4	1	4	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	90		
65	CW	8	perempuan	13 tahun	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	4	2	2	79	
66	DYH	8	perempuan	12 tahun	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	97		
67	JON	8	perempuan	12 tahun	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	1	4	3	2	1	4	4	4	4	102		
68	MG	8	laki-laki	13 tahun	3	4	3	4	4	2	2	1	2	4	2	1	4	4	3	1	1	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	4	4	3	2	90			
69	CH	8	perempuan	13 tahun	2	4	4	1	2	3	4	1	4	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	96	
70	N	8	perempuan	13 tahun	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	4	3	4	2	3	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1	1	4	2	82		
71	JFM	8	laki-laki	13 tahun	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	106		
72	RF	8	laki-laki	13 tahun	1	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	96		
73	LS	8	laki-laki	13 tahun	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	83		
74	MA	8	laki-laki	13 tahun	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	1	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	4	3	2	68
75	APFL	8	laki-laki	13 tahun	4	4	2	3	4	2	1	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	4	4	3	2	80		
76	DMN	8	laki-laki	13 tahun	4	4	3	4	4	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	1	2	3	4	1	3	1	4	2	3	2	97		
77	DAT	8	laki-laki	13 tahun	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	4	2	1	2	4	4	2	3	90		
78	IR	8	laki-laki	13 tahun	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	2	3	2	4	1	3	4	1	2	3	2	94	
79	MD	8	laki-laki	13 tahun	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	1	4	2	4	4	3	3	1	1	2	1	3	4	1	2	4	2	1	2	4	4	1	3	89	
80	PA	8	perempuan	13 tahun	4	3	4	1	4	2	1	1	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	1	98	
81	RS	8	laki-laki	13 tahun	1	1	4	4	4	1	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	98		



82	SM	8	laki-laki	13 tahun	2	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	102	
83	MRF	8	laki-laki	13 tahun	1	4	4	4	4	2	2	2	4	1	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
84	R	8	laki-laki	13 tahun	4	4	1	3	4	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	77
85	KP	8	laki-laki	13 tahun	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	4	4	4	103	
86	FA	8	perempuan	12 tahun	3	3	4	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4	4	102	
87	NYC	8	perempuan	13 tahun	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	1	4	4	101	
88	GD	8	laki-laki	13 tahun	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	4	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	88	
89	MP	8	perempuan	13 tahun	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	101	
90	ALH	9	perempuan	13 tahun	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	95	
91	SKBT	9	perempuan	13 tahun	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	105	
92	AM	9	perempuan	13 tahun	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	101	
93	NS	9	laki-laki	13 tahun	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	1	4	3	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	2	1	4	4	4	3	4	2	4	3	95	
94	MHV	9	laki-laki	13 tahun	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	84	
95	NA	9	perempuan	13 tahun	4	4	3	1	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	97	





### Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas

#### Reliability Scale: Skala Loneliness

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	33

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
L1	2.74	1.005	95
L2	3.63	.586	95
L3	2.63	1.107	95
L4	2.78	1.079	95
L5	3.33	.767	95
L6	2.64	1.004	95
L7	2.18	.904	95
L8	2.17	1.094	95
L9	2.89	1.042	95
L10	2.81	1.129	95
L11	2.49	.959	95
L12	3.27	.918	95
L13	2.44	1.151	95
L14	3.64	.670	95
L15	3.13	.858	95
L16	3.45	.713	95
L17	2.53	.958	95

L18	2.69	1.192	95
L19	2.30	1.014	95
L20	2.50	1.105	95
L21	2.04	1.077	95
L22	2.00	.995	95
L23	2.24	1.034	95
L24	2.28	1.041	95
L25	2.66	1.022	95
L26	3.33	.835	95
L27	2.24	1.054	95
L28	2.53	.958	95
L29	2.31	1.192	95
L30	3.39	.895	95
L31	3.12	.971	95
L32	2.59	1.222	95
L33	2.64	1.046	95

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	86.85	112.709	.322	.740
L2	85.97	118.741	-.049	.749
L3	86.97	104.827	.547	.720
L4	86.82	115.483	.378	.749
L5	86.27	116.606	.376	.746
L6	86.96	110.837	.313	.735
L7	87.41	112.224	.383	.737
L8	87.43	110.419	.398	.736
L9	86.70	112.448	.323	.740
L10	86.79	107.030	.435	.727
L11	87.11	114.290	.359	.743
L12	86.33	115.815	.391	.747
L13	87.16	108.867	.344	.733
L14	85.96	118.686	-.046	.750
L15	86.47	120.123	-.128	.756
L16	86.15	117.203	.348	.747

L17	87.06	116.577	.347	.749
L18	86.90	104.582	.511	.722
L19	87.30	106.555	.519	.724
L20	87.10	103.829	.596	.717
L21	87.55	109.282	.356	.732
L22	87.60	112.544	.333	.740
L23	87.35	109.779	.351	.733
L24	87.32	108.177	.425	.729
L25	86.94	113.587	.376	.743
L26	86.27	116.627	.363	.747
L27	87.35	109.004	.379	.731
L28	87.06	111.351	.306	.736
L29	87.29	108.443	.346	.733
L30	86.20	119.303	.384	.755
L31	86.48	126.725	.421	.772
L32	87.01	104.978	.479	.723
L33	86.96	107.461	.457	.727

Mean hipotetik:  $(30 \times 1) + (30 \times 4) : 2 = 75$

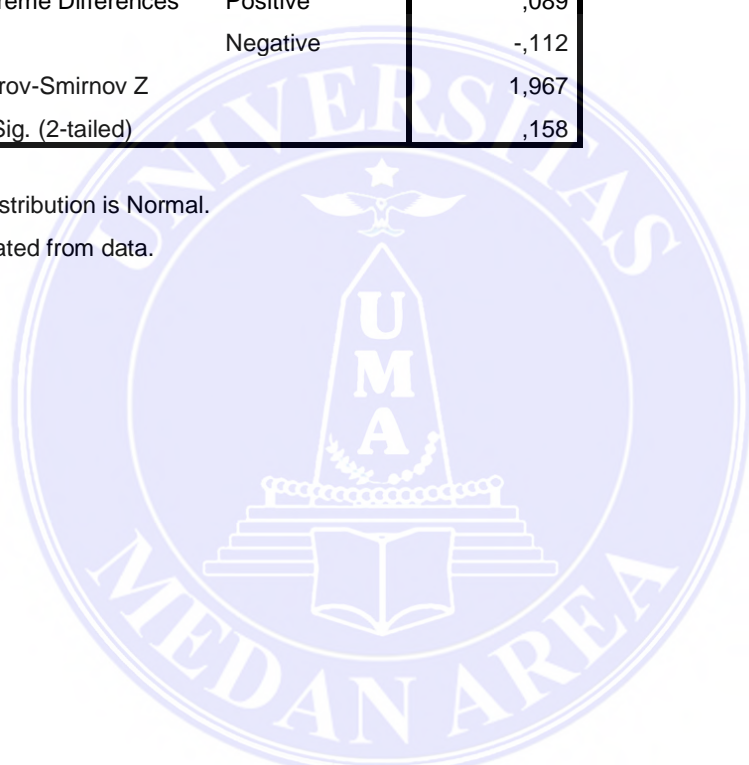
### Lampiran 4. Uji Normalitas

#### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Loneliness
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,72
	Std. Deviation	7,739
	Absolute	,112
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



#### Oneway

**Descriptives**

## Loneliness

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Laki-laki	57		
Perempuan	38	82.97	9.681	1.282	75.91	81.04	58	95
Total	95	80.72	7.739	1.051	78.95	83.12	58	97

**T-Test**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	947.721	1	947.721	9.018	,000
Within Groups	8703.183	92	94.600		
Total	9650.904	93			



## Lampiran 5. Uji Hipotesis

## T-Test

## Group Statistics

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Loneliness	Laki-laki	57	74.47	5.797	1.611
	Perempuan	38	82,97	9.681	1.282

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BebanKer ja	Equal variances assumed	,744	,513	-2,975	93	,000	-7,298	2,453	-12,189	-2,427
	Equal variances not assumed			-2,917	73,960	,000	-7,298	2,502	-12,284	-2,313

## T-Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	947.721	1	947.721	9.018	,000
Within Groups	8703.183	92	94.600		
Total	9650.904	93			

## HASIL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

## Daftar Tabel

## 1. Perhitungan Reliabelitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Loneliness	0,745	Reliabel

## 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Loneliness	83,72	1,967	7,739	0,158	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

## 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Uji Homogen	F	P	Keterangan
Loneliness	Levene Statistic	0,744	0,513	Homogen

Kriteria : P > 0.05 maka dinyatakan homogen

## 4. Hasil uji hipotesis

## ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	947.721	1	947.721	9.018	,000
Within Groups	8703.183	92	94.600		
Total	9650.904	93			

## 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Loneliness	7,739	75	83,72	Tinggi
Laki-laki	7,739	75	74.47	rendah
Perempuan	7,739	75	82,97	tinggi



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1525/FPSI/01.10/VII/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

5 Juli 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Nusantara Lubuk Pakam  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nadian Shahaira**  
NPM : **198600047**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Nusantara Lubuk Pakam, Jl. Tengku Raja Muda No. 1 Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Loneliness Di Tinjau Dari Gender Pada Remaja Awal Pengguna Media Sosial Tiktok"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat:



**Dr. Hanis Alifa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







**YAYASAN PERGURUAN NUSANTARA**  
**SMP NUSANTARA LUBUK PAKAM**  
Jln. Tengku Raja Muda No.1 ☎ (061) 7951791 Lubuk Pakam  
KABUPATEN DELI SERDANG – PROVINSI SUMATERA UTARA

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 6365/ SMP-NUS/LP/2023.**

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : ELWIN RIZAPAHLEPI, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Nusantara  
Alamat : Jln. TR.Muda No. 1 Lubuk Pakam

Dengan ini saya menerangkan bahwa benar nama tersebut dibawah ini :

Nama : NADIAN SHAHIRA  
Tempat / Tgl. Lahir : Lubuk Pakam, 10 Oktober 2001  
N P M : 198600047  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan Penelitian lapangan dalam melaksanakan pengambilan Data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul : “ Perbedaan Loneliness di Tinjau dari Gender pada Remaja awal pengguna Media Sosial Tiktok “ di SMP SWASTA NUSANTARA Lubuk Pakam “ .  
Kecamatan Lubuk Pakam , Kabupaten Deli Serdang, Tahun Pembelajaran 2022 / 2023 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 18 Juli 2023

Kepala Sekolah,



ELWIN REZAPAHLEPI, S.Pd.



## **YAYASAN PERGURUAN NUSANTARA SMP NUSANTARA LUBUK PAKAM**

**Jln. Tengku Raja Muda No.1 ☎ (061) 7951791 Lubuk Pakam  
KABUPATEN DELI SERDANG – PROVINSI SUMATERA UTARA**

### **SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 6366/ SMP-NUS/LP/2023.**

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

**N a m a** : ELWIN RIZAPAHLEPI, S.Pd.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SMP Nusantara  
**A l a m a t** : Jln. TR.Muda No. 1 Lubuk Pakam

Dengan ini saya menerangkan bahwa benar nama tersebut dibawah ini :

**N a m a** : NADIAN SHAHIRA  
**Tempat / Tgl. Lahir** : Lubuk Pakam , 10 Oktober 2001  
**N P M** : 198600047  
**Program Studi** : Ilmu Psikologi  
**Fakultas** : Psikologi

Telah melakukan Riset dan Pengambilan Data di lapangan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul : “ Hubungan Loneliness Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja “ di SMP SWASTA NUSANTARA Lubuk Pakam “. Kecamatan Lubuk Pakam , Kabupaten Deli Serdang, Tahun Pembelajaran 2022 / 2023 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lubuk Pakam, 18 Juli 2023

Kepala Sekolah,

ELWIN REZAPAHLEPI, S.Pd.





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 0023/FPSI/01.10/1/2023  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

04 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Nusantara Lubuk Pakam  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nadian Shahaira  
NPM : 198600047  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Nusantara Lubuk Pakam, Jl. Tengku Raja Muda Lubuk Pakam guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Loneliness Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Nadian Shahaira, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip